

**MELIHAT RASIO RENTABILITAS DARI SUDUT PANDANG GPM, NPM, ROE  
DALAM MENGUKUR KINERJA LAPORAN KEUANGAN PADA AJB BUMIPUTERA  
1912 UNIT SYARIAH JAKARTA**

**Achmad Fauzi**

Dosen Bina Sarana Informatika (BSI)

***Abstract:** AJB Sharia Bumiputera 1912 is a company engaged in services, namely join life insurance . Its production does not create goods but sell fund products and other services to customers. Methods of data collection is in the final observation, and literature with his analytical methods such as qualitative analysis. One way to calculate the profits generated by the AJB Sharia Bumiputera 1912 can be calculated by using the ratio. One ratio used is the ratio of profitability. In profitability ratios are ratios such as: GPM (Gross Profit Margin), NPM (Net Profit Margin), ROE (Return On Equity). To search for results ratio GPM (Gross Profit Margin) takes the total net profit income and operating expense and the results of 2015 GPM already reached the standard ratio is 17,84%. As for calculating NPM (Net Profit Margin) takes net income and operating income and the results of NPM in 2015 are 22,42% . And for calculating ROE (Return on Equity) required net income and equity capital ans the results of ROE in 2015 are 20,15%.*

***Keywords:** Profitability ratios GPM, NPM, ROE*

**Abstrak:** AJB Bumiputera 1912 Syariah adalah perusahaan yang bergerak dibidang jasa layanan, yaitu asuransi jiwa bersama. Produksinya tidak menciptakan barang tetapi menjual produk dana dan jasa layanan lainnya kepada nasabah. Metode pengumpulan data dalam penyusunan penelitian metode observasi, dan studi pustaka dengan metode analisis nya berupa analisis kualitatif. Salah satu cara untuk menghitung keuntungan yang dihasilkan oleh AJB Bumiputera 1912 Syariah dapat di hitung dengan menggunakan rasio. Salah satu rasio yang digunakan adalah rasio rentabilitas. Dalam rasio rentabilitas terdapat rasio seperti: GPM (Gross Profit Margin), NPM (Net Profit Margin), ROE (Return On Equity). Untuk mencari hasil rasio GPM (Gross Profit Margin) tersebut dibutuhkan pendapatan dan beban operasional dan hasil dari GPM pada tahun 2015 sudah mencapai standar rasio yaitu 17,84%. Sedangkan untuk menghitung rasio NPM (Net Profit Margin) dibutuhkan laba bersih dan pendapatan operasional dan hasil dari NPM tahun 2015 yaitu 22,42%. Dan untuk menghitung rasio ROE (Return On Equity) dibutuhkan laba bersih dan modal sendiri dan hasil dari ROE pada tahun 2015 yaitu 20,15%.

**Kata Kunci :** Rasio Rentabilitas GPM,NPM, ROE

## 1. Pendahuluan

Asuransi merupakan sarana finansial dalam tata kehidupan rumah tangga baik dalam menghadapi risiko yang mendasar seperti risiko kematian atau dalam menghadapi risiko atas harta benda yang dimiliki. Risiko dimasa datang dapat terjadi terhadap kehidupan seseorang misalnya kematian atau risiko dipecat dari perusahaan. Dalam dunia bisnis risiko yang dihadapi dapat berupa risiko kerugian akibat kebakaran, kerusakan atau kehilangan atau risiko lainnya. Oleh karena itu, setiap risiko yang dihadapi harus ditanggulangi sehingga menimbulkan kerugian yang lebih besar lagi. Untuk dapat memperoleh gambaran tentang perkembangan finansial suatu perusahaan, perlu mengadakan analisa terhadap data finansial dari perusahaan bersangkutan, dimana data finansial itu tercermin didalam laporan keuangan. Ukuran yang sering digunakan dalam analisa finansial adalah rasio. Laporan keuangan adalah catatan informasi keuangan yang menyediakan informasi tentang posisi keuangan, kinerja dan perubahan posisi keuangan sebagai dasar pengambilan keputusan ekonomi secara rasional. Dalam laporan keuangan terdapat laporan perhitungan analisis rasio yang merupakan salah satu alat untuk mengukur dan menilai kinerja laporan keuangan, salah satu kinerja keuangan yang di bahas dalam Penelitian ini adalah analisis rasio rentabilitas yang mana tujuan dari setiap perusahaan adalah memperoleh laba atau keuntungan.

Berdasarkan pasal 246 Kitab Undang-Undang Hukum Dagang (KUHD) dalam Ali (2008) asuransi mempunyai pengertian sebagai berikut: Asuransi atau pertanggungan adalah suatu perjanjian (timbang balik), dengan mana seorang penanggung mengikatkan diri kepada seorang tertanggung dengan menerima suatu premi, untuk memberikan penggantian kepadanya, karena suatu kerugian, kerusakan, atau kehilangan keuntungan yang diharapkan, yang mungkin akan dideritanya, karena suatu peristiwa tak tentu (*onzeker voonal*). Salim (2007) mendefinisikan “Asuransi ialah suatu keinginan untuk menetapkan kerugian-kerugian kecil (sedikit) yang sudah pasti sebagai pengganti/substitusi kerugian-kerugian besar yang belum terjadi”.

## 2. Landasan Teori

### 2.1. Asuransi Syariah

Ada beberapa istilah yang digunakan untuk asuransi syariah, diantaranya *Islamic Insurance* (Bahasa Inggris). Dalam Bahasa Arab digunakan istilah *at-ta'amin*, *ad-dhamanah* (*tadhaman*), dan *tafakul*. Namun dalam praktiknya istilah yang paling populer digunakan untuk istilah asuransi syariah di beberapa negara termasuk Indonesia yaitu *tafakul*. Istilah *tafakul* ini digunakan pertama kali oleh Dar al mal Islami, suatu perusahaan asuransi Islam di Geneva yang berdiri pada tahun 1993. Istilah *tafakul* dalam Bahasa Arab berasal dari kata dasar *kafala-yakfulu-tafakala-yatafakalu-tafakul*, yang berarti saling menanggung atau menanggung bersama. Menurut *Ensiklopedia Hukum Islam* dalam Mardani (2015), asuransi atau *at-ta'amin* adalah transaksi perjanjian antara dua pihak, pihak yang satu berkewajiban membayar iuran dan pihak yang lain berkewajiban memberikan jaminan sepenuhnya kepada pembayar iuran jika terjadi sesuatu yang menimpa pihak pertama sesuai dengan perjanjian yang dibuat.

#### 2.1.1. Akad Yang Digunakan Dalam Asuransi Syariah

Kontrak/Akad merupakan bagian yang paling penting yang membedakan asuransi syariah dengan asuransi konvensional. Karena sifat alami risiko memang tidak pasti (*gharar*) sementara Islam mengharamkan *gharar* maka kontrak asuransi syariah haruslah bukan merupakan kontrak jual beli. Dalam asuransi syariah akad yang sesuai dengan syariah adalah akad tidak mengandung unsur *gharar*, *maisir*, dan *riba*. Menurut Tarmizi (2014), akad yang digunakan dalam asuransi syariah yaitu:

1. Akad Musyarakah
2. Akad Wakalah
3. Hibah yang bersifat mengikat

## 2.2. Laporan Keuangan

Kasmir ( 2014) Dalam praktiknya laporan keuangan oleh perusahaan tidak dibuat secara serampangan, tetapi harus dibuat dan disusun sesuai dengan aturan atau standar yang berlaku. Hal ini perlu dilakukan agar laporan keuangan mudah dibaca dan di mengerti. Laporan keuangan yang disajikan perusahaan sangat penting bagi manajemen dan pemilik perusahaan. Disamping itu, banyak `pihak yang memerlukan dan berkepentingan terhadap laporan keuangan yang dibuat perusahaan, seperti pemerintah, kreditor, investor, maupun supplier “. Bagi suatu perusahaan, penyajian laporan keuangan secara khusus merupakan salah satu tanggung jawab manajer keuangan. Hal ini sesuai dengan fungsi manajer keuangan yaitu:

1. Merencanakan;
2. Mencari;
3. Memanfaatkan dana-dana perusahaan; dan
4. Memaksimalkan nilai perusahaan.

## 2.3. Jenis Laporan Keuangan

Kasmir ( 2014) “ Laporan keuangan yang dibuat oleh perusahaan terdiri dari beberapa jenis, tergantung dari maksud dan tujuan pembuatan laporan keuangan tersebut. Masing-masing laporan keuangan memiliki arti sendiri dalam melihat kondisi keuangan perusahaan baik secara bagian, maupun secara keseluruhan. Dalam praktiknya, secara umum ada lima macam jenis laporan keuangan yang biasa disusun, yaitu :

1. Neraca;
2. Laporan laba rugi;
3. Laporan perubahan modal;
4. Laporan arus kas;
5. Laporan catatan atas laporan keuangan

Dalam suatu kajian dikenal laporan kegiatan keuangan. Munawir(2007)“ berdasarkan sumber datanya maka angka ratio dapat dibedakan antara lain” :

1. Ratio Likuiditas
2. Ratio Solvabilitas
3. Ratio Aktivitas
4. Ratio Rentabilitas/Profitabilitas.

## 2.4. Rasio Rentabilitas

Menurut Kasmir (2012) Rasio rentabilitas ini juga sering disebut rasio profitabilitas usaha. Rasio ini digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi usaha dan profitabilitas yang dicapai oleh perusahaan. Dalam rasio rentabilitas ada beberapa jenis yaitu:

1. *Gross profit margin*
2. *Net profit margin*
3. *Return on equity capital.*

Dalam pengertian rentabilitas berikut ini adalah pendapat para ahli tentang rentabilitas. Jumingan (2011) Analisis rasio rentabilitas merupakan suatu rasio yang digunakan untuk mengukur efisiensi usaha untuk memperoleh laba semaksimal mungkin”. Menurut Prastowo (2008:90) Bahwa rentabilitas suatu perusahaan menunjukkan perbandingan antara laba dengan aktiva atau modal yang menghasilkan laba tersebut. Dengan kata lain rentabilitas adalah kemampuan suatu perusahaan untuk menghasilkan laba selama periode tertentu, dan umumnya dirumuskan sebagai :

$$\frac{L \times 100}{M}$$

M

Dimana :

L =Jumlah laba yang diperoleh selama periode tertentu

M=Modal atau aktiva yang digunakan untuk menghasilkan laba tersebut.

Dari sekian pendapat diatas, maka dapat disimpulkan bahwa rentabilitas dapat juga disebut dengan profitabilitas yang artinya, prestasi yang dicapai oleh perusahaan dan dinyatakan dalam persentase, setelah dibandingkan antara hasil yang dicapai dengan modal yang digunakan. Semakin besar persentasinya maka semakin tinggi persentase keuangan perusahaan tersebut, demikian sebaliknya. Veithzal, dkk (2007:720) “ Rentabilitas adalah hasil perolehan dari investasi ( penanaman modal) yang dikatakan dengan presentase dari besarnya investasi”.

### 3. Metodologi Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif deskriptif yaitu, penelitian yang berusaha mengumpulkan dan menyajikan data dari perusahaan untuk dianalisis. Peneliti mencoba untuk menganalisis data yang diperoleh dari hasil penelitian serta membandingkan dengan teori yang ada, serta kemudian dianalisis penerapannya dalam praktik.

#### 3.1. Jenis data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer, berupa laporan keuangan tahun 2013-2015 perusahaan. yang diperoleh dari Bursa Efek Indonesia (BEI) dan internet. Unit analisis dalam penelitian ini adalah melakukan penelitian kinerja terhadap laporan keuangan pada perusahaan periode 2013-2015 dengan menggunakan rasio keuangan.

#### 3.2. Teknik Pengumpulan Data

Metode Penelitian Lapangan (*Field Research*)

Cara pengumpulan data dalam penulisan skripsi ini yaitu dengan mempergunakan *field research* yaitu dengan berkunjung langsung pada obyek yang menjadi topik dalam pembahasan ini. Selama dalam penelitian lapangan ini, penulis melakukan beberapa metode pengumpulan data yaitu:

1. *Interview*

Di dalam mendapatkan data informasi, penulis mengadakan komunikasi langsung dengan pihak yang berwenang dengan maksud untuk memperoleh jawaban yang lebih mendalam.

2. Observasi

Merupakan suatu cara untuk mengumpulkan data atau bahan serta pengamatan langsung pada obyek yang diteliti baik terlihat langsung atau tidak langsung dengan obyek yang diamati.

3. Dokumentasi

Pengumpulan data dengan cara melakukan pengamatan langsung atau mengumpulkan dokumen dan laporan.

#### 3.3. Teknik analisis data

Menurut Afifudin dan Saebani (2009:145) analisis data adalah “proses mengatur urutan data, mengorganisasikannya ke dalam suatu pola, kategori, dan satuan uraian dasar”. Nazir (2003:84) teknik analisis data adalah “semua proses yang diperlukan untuk perencanaan dan pelaksanaan penelitian”. Dalam usaha mencapai tujuan penelitian, penulis mengolah dan menganalisis data dengan menggunakan metode analisis data deskriptif kualitatif yang diperlukan dalam penelitian ini adalah :

1. Mengumpulkan data laporan keuangan yang terdiri dari laporan neraca dan laporan laba rugi dari tahun 2013-2015 yang diperoleh dari yang diperoleh dari Bursa Efek Indonesia (BEI) dan internet.
2. Menghitung rasio dan menganalisis rasio keuangan pada perusahaan periode tahun 2013-2015.

3. Membandingkan hasil analisa antara tahun 2013, 2014, dan 2015 sehingga dapat dinilai kinerja laporan keuangan tersebut sudah baik atau belum.
4. Menarik kesimpulan dari hasil analisis yang dilakukan serta memberi saran pada perusahaan berdasarkan analisis yang telah dilakukan

#### 4. Hasil Dan Pembahasan

**Tabel 4.1.**  
**Rasio GPM (*Gross Profit Margin*)**  
**Periode Tahun 2013 sampai 2015**  
**(dalam jutaan rupiah)**

(dalam jutaan rupiah)	2013	2014	2015
Operating Income	59.413.30	57.508.82	56.263.34
Operating Expense	63.817.66	58.040.27	46.223.17
<b>GPM</b>	<b>7.4%</b>	<b>0.9%</b>	<b>17.84%</b>

*Sumber: AJB Bumiputera 1912 Syariah*

Analisa perhitungan rasio rentabilitas untuk mengukur kinerja laporan keuangan perusahaan dari tahun 2013 sampai dengan 2015 :

$$\begin{aligned} \text{GPM} &= \frac{(4.404.30)}{59.413.30} \times 100\% \\ &= 0.074\% \text{ dibulatkan } 7.4\% \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{GPM} &= \frac{(531.45)}{57.508.82} \times 100\% \\ &= 0.009\% \text{ dibulatkan } 0,9\% \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{GPM} &= \frac{10.040.16}{56.263.34} \times 100\% \\ &= 17.84\% \end{aligned}$$

Hasil rasio rentabilitas di AJB Bumiputera 1912 Syariah dengan menggunakan *Gross Profit Margin* (GPM) pada tahun 2013 sebesar 7.4%, tahun 2014 sebesar 0,9% dan tahun 2015 sebesar 17,84%. Jika rata-rata untuk *gross profit margin* adalah 12%. Margin laba perusahaan tahun 2013,2014 dapat dikatakan kurang baik, karena masih dibawah rata-rata. tetapi pada tahun 2015 margin laba perusahaan sudah mencapai standar raa-rata rasio rentabilitas. Ini juga dapat berarti bahwa ukuran kinerja laporan keuangan perusahaan ini relatif baik.

**Tabel 4.2.**  
**Rasio NPM (*Net Profit Margin*)**  
**Periode Tahun 2013 sampai 2015**  
**(dalam jutaan rupiah)**

<b>(dalam jutaan rupiah)</b>	<b>2013</b>	<b>2014</b>	<b>2015</b>
Net Income	240.38	696.98	12.615.55
Operating Income		57.508.82	56.263.34
<b>NPM</b>	<b>0.40%</b>	<b>1.21%</b>	<b>22.42%</b>

*Sumber: AJB Bumiputera 1912 Syariah*

Hasil rasio rentabilitas di AJB Bumiputera 1912 Syariah dengan menggunakan *Net Profit Margin* (NPM) pada tahun 2013 sampai dengan 2015 sebesar:

$$\begin{aligned} \text{NPM} &= \frac{240.38}{59.413.30} \times 100\% \\ &= 0.40\% \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{NPM} &= \frac{696.98}{57.508.82} \times 100\% \\ &= 1,21\% \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{NPM} &= \frac{12.615.55}{56.263.34} \times 100\% \\ &= 22,42\% \end{aligned}$$

Jika rata-rata untuk *net profit margin* adalah 12% , margin laba perusahaan tahun 2013 ke tahun 2014 dapat dikatakan kurang baik, meskipun menunjukkan adanya kenaikan dari tahun 2013 ke tahun 2014, tetapi masih dibawah rata-rata. Namun margin laba perusahaan pada tahun 2015 sebesar 22.42% baik karena berada di atas rata-rata. Jadi, ukuran kinerja dari tahun 2013 ke tahun 2014 ukuran kinerja laporan keuangan perusahaan ini relatif rendah. Sedangkan pada tahun 2014 ke tahun 2015 menunjukkan adanya kenaikan rasio yang cukup baik.

**Tabel 4.3.**  
**Rasio ROE (*Return on Equity*)**  
**Periode Tahun 2013 sampai 2015**  
**(dalam jutaan rupiah)**

<b>(dalam jutaan rupiah)</b>	<b>2013</b>	<b>2014</b>	<b>2015</b>
Net Income	240.38	696.98	12.615.55
Equity Capital	54.796.46	108.497.87	62.592.87
<b>ROE</b>	<b>0.43%</b>	<b>0.64%</b>	<b>20.15%</b>

*Sumber: AJB Bumiputera 1912 Syariah*

Hasil rasio rentabilitas di AJB Bumiputera 1912 Syariah dengan menggunakan *Return on Equity* (ROE) pada tahun 2013 sampai dengan 2015 sebesar:

$$\begin{aligned} \text{ROE} &= \frac{240.38}{54.796.46} \times 100\% \\ &= 0.43\% \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{ROE} &= \frac{696.98}{108.497.87} \times 100\% \\ &= 0,64\% \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{ROE} &= \frac{12.615.55}{62.592.87} \times 100\% \\ &= 20,15\% \end{aligned}$$

Perhitungan *Return On Equity* (ROE) pada tahun 2013, 2014 menunjukkan bahwa ukuran kinerja laporan keuangan belum mencapai standar rata-rata rasio rentabilitas, Roe pada tahun 2015 menunjukkan bahwa ukuran kinerja laporan keuangan perusahaan baik, karena hasil dari Roe pada tahun 2015 sudah mencapai standar rata-rata rasio rentabilitas, karena standar rata-rata rasio rentabilitas dari Roe yaitu 12%.

#### **Analisa GPM, NPM dan ROE Saling Berhubungan Dalam Meningkatkan Kinerja Perusahaan**

Setelah mengetahui perhitungan rasio rentabilitas untuk mengukur kinerja laporan keuangan perusahaan dengan menggunakan GPM, NPM dan ROE. Berikut adalah tabel rasio rentabilitas dengan menggunakan GPM, NPM dan ROE yang saling berhubungan dalam meningkatkan kinerja laporan keuangan pada Ajb Bumiputera 1912 Syariah :

**Tabel 4.4.**  
**Rasio GPM,NPM dan ROE**  
**Periode Tahun 2013 sampai 2015 (dalam jutaan rupiah)**

<b>Tahun</b>	<b>GPM</b>	<b>NPM</b>	<b>ROE</b>
<b>2013</b>	<b>7.4%</b>	<b>0.40%</b>	<b>0.43%</b>
<b>2014</b>	<b>0.9%</b>	<b>1.21%</b>	<b>0.64%</b>
<b>2015</b>	<b>17.84%</b>	<b>22.42%</b>	<b>20.15%</b>

Berdasarkan tabel 4.4. diatas dapat diuraikan pada tahun 2013 hasil GPM dengan persentase sebesar 7.4%, NPM dengan persentase sebesar 0.40%, ROE dengan persentase sebesar 0.43%. Pada tahun 2014 hasil GPM dengan persentase sebesar 0.9%, NPM dengan persentase sebesar 1.21%, ROE dengan persentase sebesar 0.64%. Pada tahun 2015 hasil GPM dengan persentase sebesar 17.84%, NPM dengan persentase sebesar 22.42%, ROE dengan persentase sebesar 20.15%.

Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa GPM, NPM dan ROE saling berhubungan dalam mengukur kinerja laporan keuangan perusahaan karena dengan menggunakan GPM dapat mengetahui hasil presentasi laba dari kegiatan usaha murni dari perusahaan, dengan menggunakan NPM dapat mengetahui ukuran kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih dan dengan menggunakan ROE dapat mengetahui ukuran kemampuan perusahaan dalam mengelola modal sendiri yang ada untuk mendapatkan laba. Adapun hasilnya yang tidak mencapai standar rata-rata rasio rentabilitas, perusahaan Ajb Bumiputera 1912 Syariah ini menggunakan sistem bagi hasil (mudharabah) dan tidak mengutamakan keuntungan yang lebih.

#### **4.1. Analisa Kinerja Perusahaan Dapat Didukung Dengan Rasio Rentabilitas**

Kinerja keuangan perusahaan merupakan kondisi keuangan suatu perusahaan yang ditunjukkan dengan melihat hasil penjualan atau laba perusahaan. Kinerja perusahaan dapat didukung dengan menggunakan rasio rentabilitas karena rasio rentabilitas sangat penting untuk mengetahui sampai sejauh mana kemampuan suatu perusahaan dalam menghasilkan keuntungan baik berasal dari kegiatan operasional maupun dari hasil non operasional. Dengan adanya rasio rentabilitas untuk mendukung kinerja suatu perusahaan menunjukkan perbandingan antara laba yang diperoleh dalam suatu periode tertentu. Dengan adanya rasio rentabilitas untuk mendukung kinerja suatu perusahaan menunjukkan perbandingan antara laba yang diperoleh dalam suatu periode tertentu. Apabila rasio rentabilitas meningkat, maka akan mempengaruhi kegiatan operasional suatu perusahaan.

## **5. Simpulan dan Saran**

### **5.1. Simpulan**

Berdasarkan hasil analisa kinerja laporan keuangan yang telah dibahas, penulis dapat menyimpulkan sebagai berikut :

1. Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan oleh penulis pada Ajb Bumiputera 1912 Syariah mengenai Rasio Rentabilitas dengan menggunakan GPM, NPM dan ROE pada tahun 2013 dan 2014 hasilnya belum mencapai standar rata-rata rasio secara syariah.
2. Hasil GPM, NPM dan ROE pada tahun 2015 sudah mencapai standar rata-rata rasio secara syariah yang telah ditentukan.
3. Berdasarkan penelitian dengan perhitungan rasio rentabilitas untuk mengukur kinerja laporan keuangan Ajb Bumiputera 1912 Syariah dengan menggunakan GPM,NPM dan ROE saling berhubungan dalam mengukur kinerja laporan keuangan perusahaan, adapun hasilnya yang

belum mencapai standar rata-rata rasio yang telah ditentukan, di AJB Bumiputera 1912 Syariah tidak mengutamakan keuntungan yang lebih dan menggunakan sistem bagi hasil (*mudharabah*).

4. Untuk mengukur kinerja laporan keuangan perusahaan, di AJB Bumiputera 1912 Syariah dapat didukung dengan menggunakan rasio rentabilitas yang perusahaan gunakan untuk mengetahui kemampuan dalam menghasilkan keuntungan.

## 5.2. Saran

Dari kesimpulan diatas, maka penulis ingin memberikan saran dan harapan bermanfaat untuk AJB Bumiputera 1912 Syariah :

1. Sebagai perusahaan asuransi nasional, AJB Bumiputera 1912 Syariah sebaiknya untuk terus meningkatkan kinerja pada sisi rasio rentabilitas agar tetap eksis dan mampu bersaing ditengah perkembangan industri asuransi syariah di Indonesia.
2. AJB Bumiputera 1912 Syariah untuk selalu memperhatikan informasi terhadap standar rasio yang telah ditentukan oleh OJK mengenai Asuransi Jiwa Bersama, agar hasil kinerja laporan keuangan perusahaan tetap baik dan selalu meningkat. AJB Bumiputera 1912 Syariah harus tetap memperhatikan kinerja perusahaan dan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan, baik dari kegiatan operasional maupun dari hasil non operasionalnya.

## Daftar Pustaka

- Fahmi, Irham. 2013. *Analisis laporan keuangan*. alfabeta. Bandung.
- Harahap, Sofyan Syafri. 2008. *Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan*. PT Raja Grafindo Persada. Jakarta.
- Jumingan. 2011. *Analisis Laporan Keuangan*. PT Bumi Aksara. Jakarta.
- Kasmir. 2014. *Analisis laporan keuangan*. PT Raja Grafindo Persada. Jakarta.
- Mardani. 2015. *Aspek Hukum Lembaga Keuangan Syariah di Indonesia*. Prenada Media Group. Jakarta.
- Martono. 2013. *Bank dan lembaga keuangan lainnya*. Ekonisia. Yogyakarta.
- Munawir, S. 2013. *Analisa laporan keuangan*. Liberty. Yogyakarta.
- Pandia, Frianto, Elly Santi Ompusunggu dan Achmad Abror. 2005. *Lembaga Keuangan*. PT Rineka Cipta. Jakarta.
- Prastowo, dwi. 2008. *Analisis Laporan Keuangan*. Unit penerbit dan percetakan YKPN. Yogyakarta.
- Rivai, Veitzhal. 2007. *Bank dan financial institution management*. Jakarta.